

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyaharjo, 2012: 6). Pendidikan juga disebut sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010: 79).

Pendidikan dinyatakan sebagai bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Trianto, 2011 : 1). Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak (Sardiman, 2007 : 12).

Suatu proses belajar dan mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam penilaian atau menerjemahkan “hasil” itupun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman, 2007 : 49).

Belajar adalah berubah. Dengan kata lain belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu

yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri jelasnya menyangkut segala aspek organisme (Sardiman, 2007:21).

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2009 : 40).

Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru bidang studi biologi kelas VII SMPN 38 Pekanbaru ditemukan beberapa permasalahan dalam pelajaran biologi yaitu: 1) Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru. 2) Siswa kurang aktif dalam proses KBM yang ditandai dengan jaranganya siswa yang bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya. 3) Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam KBM. 4) Hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM sekolah yaitu 72,90 dengan ketuntasan klasikal 63% dari 30 siswa.

Selama ini proses pembelajaran biologi pada anak SMP masih cenderung menggunakan metode ceramah, dalam menemukan suatu permasalahan guru hanya membiarkan siswa menyelesaikan sendiri dari permasalahan tersebut tanpa dibimbing oleh guru. Pembelajaran itu menimbulkan ketidaktahuan pada diri siswa untuk menyelesaikannya. Kondisi-kondisi di atas menuntut adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha memperbaiki hasil belajar kognitif siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam belajar biologi yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*. Model pembelajaran *Jigsaw II* memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan

dengan metode pembelajaran tradisional yaitu : 1) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya 2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat 3) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Dengan menerapkan pembelajaran *Jigsaw II* peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam memahami materi biologi dan dapat menyelesaikan masalah (Adi, 2009:12). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desgamali (2015) bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* dapat meningkatkan hasil belajar Kognitif Biologi siswa kelas VII₄ SMPN 1 Tambang tahun pelajaran 2015/2016.

Model pembelajaran *jigsaw* tipe II sudah dikembangkan oleh Slavin. Ada perbedaan mendasar antara pembelajaran *jigsaw* I dan *Jigsaw II* yaitu pada *jigsaw* tipe I, awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasinya sementara konsep – konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman 1 timnya, sedangkan pada *jigsaw* tipe II ini setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara keseluruhan konsep (*scan read*) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi ahli (*expert*) (Trianto,2011:74). Hal ini untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari konsep yang akan dibicarakan

Jigsaw tipe II para siswa dalam tim diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik – topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing – masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua siswa selesai membaca, siswa – siswa dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka. Selanjutnya para ahli kembali ke tim asal dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Yang terakhir adalah para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim (Slavin, 2009:238).

Pada pembelajaran *jigsaw* tipe II, setiap anggota kelompok asal mempelajari semua materi pembelajaran, tetapi fokusnya hanya pada satu materi

pembelajaran. Dengan demikian, setiap anggota kelompok asal pada pembelajaran *jigsaw* tipe II telah membaca/memahami semua materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada bagian inilah terjadi penyempurnaan terhadap strategi pembelajaran *jigsaw*.

Selain pentingnya model pembelajaran *Jigsaw II*, sumber pembelajaran juga berperan penting dalam pembelajaran karena sumber pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam tujuan pembelajaran. Pamflet adalah bentuk media yang dicetak baik secara massal atau tidak, biasanya berupa kertas dan berisi pengetahuan dan maksud yang ingin diutarakan dibuat sendiri oleh guru atau diproduksi pabrik (Resha, 2012 : 2).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dengan menggunakan pamflet dengan merumuskan judul penelitian sebagai berikut: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II* dengan menggunakan pamflet terhadap Hasil belajar kognitif Kognitif Siswa Kelas VII₁ SMPN 38 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru
- 2) Siswa kurang aktif dalam proses KBM yang ditandai dengan jaranganya siswa yang bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya
- 3) Keterbatasan bahan ajar maupun sumber belajar, seperti banyaknya siswa yang tidak memiliki buku paket.
- 4) Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam KBM
- 5) Hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM sekolah yaitu 72.90 dengan ketuntasan klasikal 63% dari 30 siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil belajar kognitif IPA Biologi siswa kelas VII₁ SMPN 38 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*?

1.4 Pembatasan masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA Biologi yang terdiri dari 2 siklus pada Standar Kompetensi 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem, KD 7.1 Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem, dan Siklus II pada KD 7.2 Mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas VII₁ SMPN 38 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dengan menggunakan pamflet.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, pengalaman belajar, keterampilan proses, serta berfikir kritis dan bersikap ilmiah.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitifbiologi siswa.
- 3) Bagi sekolah, salah satu bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan serta hasil belajar kognitifbiologi siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- 4) Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah-istilah yang digunakan yaitu :

Pembelajaran kooperatif adalah metode atau model dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar kognitif individu dan kelompok (Slavin, 2009 : 12). Menurut Slavin (2009 : 32) *jigsaw II* dapat membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Pamflet adalah bentuk media yang dicetak baik secara massal atau tidak, biasanya berupa kertas dan berisi pengetahuan dan maksud yang ingin diutarakan dibuat sendiri oleh guru atau diproduksi pabrik. (Resha, 2012 : 2).

Hasil belajar kognitif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut (Hasan, 2009 : 12).